

**IMPLEMENTASI *TOTAL QUALITY MANAGEMENT* (TQM) PENDIDIKAN
PADA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 SAROLANGUN
PROVINSI JAMBI**

Fringgi Pranata¹, Jamrizal², Lukman Hakim³

¹Mahasiswa Pascasarjana UIN STS Jambi, ²Managenent Edducation Departemen UIN STS Jambi, ³Managenent Edducatton Departemen UIN STS Jambi

Email; 1fringgipranata@gmail.com, 2jamrizal@uinjambi.ac.id,

3lukmanhakim70.dr@gmail.com

Abstrak

Hal ini mengacu pada pengumpulan data dengan menggunakan MIN 2 Sarolangun sebagai sumber informasinya. Analisis ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Inti dari artikel ini adalah bahwa globalisasi berdampak pada kualitas pendidikan di Indonesia. Selain itu, kualitas mahasiswa pada saat penulisan ini lebih tinggi dari yang diharapkan. Akibatnya, metode yang berbeda untuk mengajar siswa untuk bekerja sama dikembangkan dengan cara yang praktis dan efektif. Akibatnya, Total Quality Management (TQM) adalah salah satu metode pendidikan yang paling sukses. Sementara MIN 2 Sarolangun akan mampu menerapkan Total Quality Management yang efektif. Studi ini menunjukkan bahwa Total Quality Management di MIN 2 Sarolangun diterapkan di keempat tingkatan: internal, eksternal, adat, sistem, dan lokal.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Islam, Total Quality Management.

Abstract

This refers to data collection using MIN 2 Sarolangun as a source of information. This analysis uses quantitative descriptive data analysis. The essence of this article is that globalization has an impact on the quality of education in Indonesia. In addition, the quality of students at the time of writing was higher than expected. As a result, different methods for teaching students to work together were developed in a practical and effective way. Consequently, Total Quality Management (TQM) is one of the most successful educational methods. While MIN 2 Sarolangun will be able to implement effective Total Quality Management. This study shows that Total Quality Management at MIN 2 Sarolangun is implemented at four levels: internal, external, customary, system, and local.

Keywords: Islamic Education Management, Total Quality Management.

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan yang pertama dan tertua di bangsa ini adalah Lembaga Pendidikan yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bersumber dari peradaban asli Indonesia. Gagasan mencerdaskan kehidupan bangsa berlaku di seluruh pelosok negeri. Oleh karena itu, pasal 31 UUD 1945 ayat 1 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan, dan ayat 3 menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang memupuk keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang, Undang-Undang Dasar Negara Republik

Indonesia Tahun 1945 menetapkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disahkan sebagai hasil amanat tersebut.

Sebagai salah satu sekolah Islam unggulan, Kehadiran Madrasah Ibtidaiyah (MI) mengemban sejumlah tanggung jawab penting, antara lain: (1) pemeliharaan dan penyelenggaraan sistem pendidikan Islam; (2) penggunaan sistem pendidikan secara keseluruhan untuk menjamin kesamaan jenjang pendidikan dengan sekolah, serta jenjang pendidikan yang sama untuk anak-anak dan orang dewasa; 3) Adanya gangguan mental yang terkait dengan ajaran Islam, terutama sistem pendidikan Barat; (4) sebagai upaya membantu antara sistem pendidikan tradisional yang dianut peserta didik dan sistem pendidikan moderasi berbasis budaya.

Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu lembaga pendidikan paling umum di dunia. Misionya adalah untuk menyediakan siswa dengan pendidikan terbaik melalui metode manajemen dan pengajaran yang efektif. Akibatnya, Lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk meningkatkan retensi siswa, prestasi akademik, disiplin, dan pengembangan staf, serta memaksimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka.

Istilah "mutual management" untuk pendidikan adalah "Total Quality Education" (TQE), yang berasal dari "Total Quality Management" (TQM) pada saat penulisan. Menurut teori filsafat, konsep ini menitikberatkan pada pasien secara konsisten dalam kaitannya dengan suatu pengobatan yang sedang dikembangkan untuk mencapai tujuan kesehatan dan kesejahteraan pasien. Konsep ini didasarkan pada observasi bahwa salah satu anggota keluarga pasien bersekolah untuk ikut terlibat secara aktif dan dinamis dalam rangka. Proses peningkatan kualitas siswa melalui penggunaan evaluasi hari sekolah yang diberikan.¹

Karena itu Madrasah Ibtidaiyah telah melakukan analisis dengan menggunakan Total Quality Management (TQM) sebagai bagian dari proses pendirian fakultas. Selain itu, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sarolangun memiliki banyak potensi, juga memiliki banyak orang yang mau belajar secara otodidak. Identifikasi dan pengukuran harapan pelanggan kurang efektif, seperti kapasitas untuk tampil di tingkat tertinggi di kelas tertentu, stabilitas tingkat kinerja akademi, stabilitas tawaran administrasi dan moneter tenaga ahli, dan implementasi yang optimal dari sistem manajemen bersama. Dengan demikian deskripsi dapat digunakan untuk beberapa tujuan, antara lain: 1) Apa perbedaan keduanya? 2) Apakah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sarolangun

¹ Edward Sallis, *Total Quality Mangement in Education*. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015).

menerapkan manajemen mutuel atau Total Quality Management (TQM)? (3) Apa tujuan Total Quality Management (TQM) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sarolangun? Tujuan latihan ini adalah untuk: (1) mengidentifikasi konsep saling pengertian; (2) mengidentifikasi konsep mutual management dalam konteks Total Quality Management (TQM) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sarolangun; dan (3) mengidentifikasi tujuan TQM di Madrasah Ibtida Sehubungan dengan itu, praktik metode ini dapat digunakan untuk mendidik siswa Indonesia di Madrasah yang merupakan lembaga pendidikan umum. Hasilnya, ini dapat menjadi tolok ukur untuk memahami dan merujuk strategi Total Quality Management (TQM) untuk pendidikan kolektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang disebut penelitian "lapangan", dan didasarkan pada data yang dikumpulkan selama penelitian untuk menentukan sifat Total Quality Management dalam konteks mengajar siswa lain. Subyek artikel ini adalah Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sarolangun, ketua Tata Usaha (TU), seorang guru, dan pemangku kepentingan yang terlibat dalam proyek tersebut.²

Dokumentasi dan wawancara. Selama proses ini, data yang digunakan peneliti akan digunakan untuk menganalisis data secara deskriptif, artinya akan digunakan dalam seni urai, dibanding, dikategorisasi, disintesis, dan terakhir disusun atau diurutkan. Selama proses ini, data yang digunakan peneliti akan digunakan untuk menganalisis data secara deskriptif berupa kata-kata Teknik triangulasi dikembangkan dengan tujuan untuk mencapai objektivitas dan akurasi data dengan cara menentukan cara mengumpulkan atau menggabungkan informasi dari berbagai sumber, sehingga menghasilkan data yang akurat.³

HASIL PEMBAHASAN

A. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sarolangun

1. Sejarah Singkut MIN 2 Sarolangun

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Sarolangun, bermula dari Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mubtadi'in, yang beralamat di Desa Siliwangi Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun. Para pendiri MIS Hidayatul Mubtadi'in ini, adalah mereka yang memiliki visi dan misi yang sama dalam usaha mengembangkan pendidikan keagamaan yang benar-benar diakui oleh pemerintah, karena pada saat itu MIS Hidayatul Mubtadi'in adalah satu-satunya madrasah yang dilaksanakan pembelajarannya pagi hari (murni), hal ini berbeda dengan madrasah-madrasah

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2012).

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014).

lainnya yang banyak menyebar di Kecamatan Pelawan Singkut pada sa'at itu, dimana siswa-siswinya adalah murid sekolah dasar di sekitar madrasah-madrasah swasta tersebut.⁴

Disamping visi dan misi yang utama yaitu terlaksananya pendidikan keagamaan/madrasah yang diakui oleh pemerintah, ada misi yang juga tidak kalah penting bahkan bisa dikatakan utama, yaitu dari segi penyebaran agama, ternyata lokasi Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mubtadi'in ini dikelilingi oleh lima gereja, yang tentunya juga dengan jumlah penduduk non muslim yang banyak, dan mereka para pendiri madrasah ini tahu bahwa misi mereka para pemuka agama non muslim itu salah satunya adalah menyebarkan agama yang mereka anut tersebut, maka dengan kenyataan inilah mereka para pendiri terus berjuang tanpa henti dengan berbagai usaha, do'a dan bahkan dana yang tidak terhitung lagi dalam usahanya menjadikan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mubtadi'in ini terus eksis di masa-masa yang akan datang. Usaha pengusulan penegerian dilakukan beberapa kali mereka lakukan, bukan ke Sarolangun sebagai ibukota Kabupaten kita tercinta ini, tapi waktu itu pengurusannya masih ke Departemen Agama Kabupaten Sarko. Hal ini mereka lakukan dengan beberapa alasan yang sangat mendesak untuk segeranya MIS Hidayatul Mubtadi'in ini menjadi Madrasah Negeri, diantaranya dikarena tenaga pendidik yang dituntut lebih profesional, karena pada waktu itu hanya tenaga sukarela yang tidak memiliki pengakuan dari pendidikan dikarenakan ijazah mereka hanya tamatan Sekolah Dasar, bahkan ada yang hanya tamatan pondok pesantren, sementara tuntutan sistem, strategi, dan model pembelajaran harus terus dikembangkan, ditingkatkan, dan hal itu tentunya dibutuhkan tenaga ahli yang dalam hal ini adalah lulusan keguruan, baik Sekolah Guru Agama setingkat SPG, PGA dan SGO bahkan yang diharapkan adalah Sarjana Pendidikan (S.Pd) atau juga Sarjana Agama (S.Ag). Dan hal lain yang juga merupakan kendala yang tidak bisa dibiarkan berlarut-larut dikarena jika tertinggal selangkah, maka bisa saja korban akidah akan bertambah karena begitu kuatnya pengaruh mereka atas keyakinan yang dianut oleh kebanyakan masyarakat di sana, yaitu masalah pendanaan operasional madrasah yang diketahui dari data ekonomi desa tersebut kebanyakan orang tua dari pada siswa yang sekolah di madrasah tersebut adalah merantau dengan tarap ekonomi yang rendah, berbeda dengan wilayah lainnya yang sudah memiliki penghasilan dari getah karet, hal ini dikarenakan stuktur tanah di wilayah ini adalah tanah gambut yang sangat sulit dalam penyesuaian tanaman yang pantas dibudidayakan di atasnya.⁵

Dengan beberapa alasan yang begitu kompleks tersebut, maka usaha terus menerus dari pengurus yayasan terus dilakunan agar secepatnya penegerian madrasah tersebut cepat terlaksana, dan Alhamdulillah berkat usaha yang gigih dari mereka para pengurus dan juga karunia/rahmat Allah Subhanahuwataa'ala, maka pada tahun 2003 penegerian MIS Hidayatul Mubtadi'in bisa

⁴ <http://min2sarolangun.mdrsh.id/> diakses pada tanggal 01/02/2023

⁵ *Ibid.*, <http://min2sarolangun.mdrsh.id/>

diterealisir dengan SK : Nomor : M.e-10/3/PP.00/795/2003 tanggal 05 Agustus 2003 dengan nomor Izin : M.e-10/3/PP.00/2003 tanggal 05 Agustus 2003.⁶

Setelah penegerian tersebut, apa yang dicita-citakan oleh semua pengurus yayasan dan seluruh warga masyarakat Siliwangi, terutama orang tua siswa madrasah tersebut benar adanya, karena dengan penegerian tersebut Kementerian Agama dalam hal ini Kementerian Agama Kabupaten Sarolangun menugaskan pegawai negeri dilingkungkannya untuk ditugaskan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang baru tersebut, yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pelawan Singkut, dimana Kepala Madrasah pertamanya adalah Bapak Hendra, S.Ag dibantu dengan 5 (lima) orang guru negeri dan satu tenaga tata usaha. Dan hal ini berlanjut sampai sekarang, dan tentunya sudah mengalami beberapa pergantian Kepala Madrasah, dengan prestasi yang berbeda tapi yang sama dalam tujuan meningkatkan mutu/kualitas dan kuantitas/jumlah siswa di MIN Pelawan Singkut tersebut, tetapi dari semua pimpinan yang sudah menjabat sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pelawan Singkut luar biasanya memiliki visi dan misi yang sama dalam menghadapi tantangan pendidikan dan juga membentengi akidah dari usaha usaha non muslim yang juga tentunya tidak pernah diam dan padam dalam melancarkan misi mereka tersebut.⁷

Dalam hal ini peranan Komite Madrasah juga memiliki peranan yang sangat vital, sebab dengan adanya komite madrasah ini, visi dan misi bahkan sejarah awal keberadaan MIN Pelawan Singkut ini senantiasa disosialisasikan baik kepada Kepala Madrasah baru, atau kepada siapapun yang ada hubungan secara administrasi dan pemerintahan, sehingga misi awal tidak pernah berubah, pun sampai saat ini juga. Dan ini juga dibuktikan dengan sumbang sih komite sekolah yang saat ini diketuai oleh Bapak H. Enjuk Mustopa memberikan kontribusi yang luar biasa besar terhadap perkembangan MIN Pelawan Singkut yang sekarang sudah mulai tersiar keberhasilannya dalam menyukseskan tujuan Pendidikan Nasional dan dalam melaksanakan program pemerintah setempat, ini dibuktikan dari segi jumlah kepemilikan tanah dan bangunan yang ada di atasnya, hampir mendekati 100% tanah yang digunakan untuk pembangun MIN Pelawan Singkut ini adalah hasil swadaya dan infak dari warga masyarakat sekitar yang dikelola oleh pengurus Komite Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pelawan Singkut tersebut. Akhirnya pada tahun 2018 MIN Pelawan Singkut berubah nama sesuai SK Kementerian Agama menjadi MIN 2 Sarolangun.⁸

⁶ *Ibid.*, <http://min2sarolangun.mdrsh.id/>

⁷ *Ibid.*, <http://min2sarolangun.mdrsh.id/>

⁸ *Ibid.*, <http://min2sarolangun.mdrsh.id/>

2. Visi Dan Misi

VISI

*BERKEPRIBADIAN, AKTIF, BERPRESTASI,
ALAM INDAH BERSERI*

MISI

1. *MEMBENTUK LULUSAN MIN 2 SAROLANGUN YANG MEMAHAMI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM SEBAGAI LANDASAN BERAMALIAH.*
2. *MEMBENTUK LULUSAN MIN 2 SAROLANGUN YANG MEMILIKI NILAI KEBANGSAAN INDONESIA YANG LUHUR SEBAGAI MODAL UTAMA MENJAGA PERSATUAN DAN KESATUAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA.*
3. *MEMBENTUK SISWA YANG AKTIF DALAM KEGIATAN YANG BERMANFAAT.*
4. *MENINGKATKAN PRESTASI SISWA DALAM BIDANG PENDIDIKAN AGAMA, UMUM, SENI, OLAHRAGA DAN KETERAMPILAN.*
5. *MEWUJUDKAN LINGKUNGAN MADRASAH YANG INDAH DAN ASRI DENGAN MENGACU KEPADA KEAMANAN, KEBERSIHAN, KETERTIBAN, KEINDAHAN DAN KEKELUARGAAN.*

3. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di MIN 2 Sarolangun adalah K13. Kurikulum 2013 sudah diberlakukan sebagai kurikulum nasional sejak tahun ajaran 2013/2014. Sebagai kurikulum nasional, Kurikulum 2013 memenuhi kedua dimensi kurikulum: yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran; dan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.⁹

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Pemenuhan beban kerja dan penataan linieritas guru bersertifikat pendidik dalam implementasi pembelajaran pada Kurikulum 2013 mengacu pada ketentuan perundang-undangan.

B. Implementasi *TQM* Di MIN 2 Sarolangun

1. Pelayanan Manajemen

Di MIN 2 Sarolangun, Total Quality Management berfungsi sebagai representasi dari sistem pendidikan umum di Madrasah tersebut. Metode ini dikembangkan oleh MIN 2 Sarolangun dan digunakan oleh berbagai lembaga pendidikan, termasuk madrasah lokal dan nasional. Dalam jangka panjang, MIN 2 Sarolangun menerapkan manajemen mutu total, antara lain dengan merevisi

⁹ *Ibid.*, <http://min2sarolangun.mdrsh.id/>

visi dan misi sekolah. Akibatnya, visi dan misi Madrasah dimasukkan ke dalam proses perencanaan strategis dengan fokus pada kebaikan bersama. Berikut adalah contoh poin tentang mutu yang ditemukan di MIN 2 Sarolangun: 1) memastikan bahwa peserta didik melakukan efisiensi maksimum dan mencapai prestasi optimal; 2) menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi global dan berdaya saing di pasar domestik dengan tetap berpegang pada ajaran dan kurikulum Islam; 3) Berpartisipasi dalam proses primer dengan melibatkan pemangku kepentingan pemangku kepentingan; 4) Tim ini bekerja dengan cara sebagai berikut: a) Implementasi SDM, sistem, dan proses; b) Menjaga konsistensi dalam hal kualitas dan kuantitas dengan elemen lain; c) berfokus pada hubungan orang-ke-orang yang telah muncul. Tugas-tugas ini dilakukan dengan ikhlas dan sungguh-sungguh.¹⁰

Berdasarkan kebijakan mutu Madrasah yang telah disusun, MIN 2 Sarolangun menyusun perencanaan serta pelaksanaan strategi penjaminan mutu Madrasah. Strategi penjaminan mutu di MIN 2 Sarolangun lebih menekankan pada mutu pelayanan pendidikan. Mutu pelayanan pendidikan di MIN 2 Sarolangun meliputi; 1) pelayanan manajemen terhadap pendidik dan karyawan; 2) pelayanan manajemen terhadap peserta didik; 3) pelayanan manajemen terhadap orangtua; 4) pelayanan manajemen terhadap pendidikan lanjutan; 5) pelayanan manajemen terhadap madrasah sebagai sistem; dan 6) pelayanan pendidik terhadap peserta didik.

Sistem manajemen kepegawaian di MIN 2 Sarolangun yang digunakan oleh guru dan siswa dianalisis menggunakan; 1) Menerapkan sistem pendidik-dan-tenaga kependidikan agar sesuai dengan uraian tugas yang dibakukan. 2) membangun sistem komunikasi yang handal melalui kunjungan rumah antara lembaga pendidikan dan siswa selama acara berlangsung. 3) memanfaatkan kegiatan kajian keagamaan sebagai sarana untuk memotivasi baik pelajar maupun pengajar untuk melanjutkan pendidikan. 4) Menyediakan instruksi kelas dan lokakarya untuk guru dan siswa. 5) hadiah uang dan hukuman bagi guru dan siswa. 6) Menetapkan waktu refleksi bagi guru dan siswa terkait dengan kurikulum.

Ada dua macam bentuk kepuasan personil di MIN 2 Sarolangun terhadap pelayanan manajemen mutu pendidikan yang diterapkan, antara lain; 1) terpenuhinya kebutuhan spiritual pendidik dan tenaga kependidikan. 2) terpenuhinya kebutuhan materiil pendidik dan tenaga kependidikan berupa reward yang diberikan atas prestasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan.

2. Pelayanan Manajemen Terhadap Peserta Didik

¹⁰ Wawancara kepada Staf dan tenaga pengajar di lingkungan MIN 2 Sarolangun Pada tanggal 02/02/2023

Berikut ini adalah contoh manajemen mutuel pendidikan yang berlaku bagi pegawai di MIN 2 Sarolangun: 1) menjelaskan sarana dan pra sarana yang digunakan oleh peserta didik, antara lain UKS, Perpustakaan, Kantin, Tempat Olahraga, dan lain-lain. 2) Menerapkan kurikulum terpadu, artinya berbagai kegiatan akademik dan non akademik di MIN 2 Sarolangun dianalisis secara sistematis dan non linier. 3) Membangun lingkungan sosial di sekolah yang beretika dan produktif, karena tujuan masuk ke MIN 2 Sarolangun adalah untuk meningkatkan biaya di MIN 2 Sarolangun. 4) Adanya *reward* dan *punishment* yang sesuai dengan MIN 2 Sarolangun. Selain itu, integrasi *reward* and *punishment*, kurikulum, *reward* and *punishment*, lingkungan madrasah, dan program berkelanjutan yang digunakan MIN 2 Sarolangun untuk menerapkan TQM di sekolah ini akan berdampak minimal. Jumlah siswa, guru, dan anggota staf menerapkan TQM dengan cara yang minimal efektif. Untuk mencapai tujuan tersebut MIN 2 Sarolangun harus mendirikan sekolah yang terakreditasi baik oleh lembaga akademik maupun non akademik.

3. Pelayanan Manajemen Terhadap Wali Murid

Dalam hal penggajian pimpinan untuk pegawai MIN 2 Sarolangun didasarkan pada hal-hal sebagai berikut: 1) menetapkan tujuan, sehingga aspirasi dan tujuan orang yang melakukannya dapat terpantau bersama dengan orang yang melakukannya. orang lain. 2) Melakukan kunjungan rumah pribadi untuk orang yang membuat keputusan. 3) Berpartisipasi dalam seminar parenting. 4) Maksimalkan komunikasi antar individu dengan orang lain dengan cara yang unik, seperti melalui WA, Facebook, dan aplikasi lainnya.

4. Pelayanan Manajemen Terhadap Rencana Tindak Lanjut RTL

Kedisiplinan, internalisasi nilai-nilai keislaman, dan penyampaian materi kepada siswa merupakan komponen penting sekolah yang baik. Inilah tujuan pendidikan sekolah. Menginternalisasi karakter Islam dan fokus pada kebutuhan sendiri adalah keuntungan utama bagi mahasiswa mengejar gelar. Ini memudahkan mereka untuk berhasil secara akademis dan mempertahankan kedudukan akademis mereka. Mereka yang tidak tertarik pada disiplin di siang hari, seperti saya, mungkin gagal menjadi dewasa. Seseorang yang bersertifikat cerdas dapat berpartisipasi dalam latihan tersebut pada hari tertentu. Hal ini disebabkan individu tidak wajib ikut serta dalam proses penentuan karakter individu tersebut dan mampu melakukannya tanpa secara signifikan mempengaruhi baik karakter maupun karakteristik individu tersebut. Peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut: Pelayanan pendidik MIN 2 Sarolangun terhadap 1) Metode pembelajaran pembelajaran, media, bahan ajar, penghargaan dan hukuman, metode evaluasi, dan rubrik retribusi adalah beberapa alat yang digunakan dalam proses konseling sebaya. 2) media itu sendiri. Media yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan pribadi, seperti video tentang pengalaman pribadi; 3) cara pengemasan Dalam hal terjadi perselisihan dengan MIN 2 Sarolangun yang menyangkut tuntutan akad, pusat ilmiah untuk siswa; 4) bahan terbuka. Selain sekolah yang

telah berdiri seperti Dinas Pendidikan, dan Cambridge; 5) penghargaan atas sanksi. Imbalan yang diberikan sebagai bagian dari proses menyelesaikan sesuatu tepat waktu disebut hadiah dan tanda penghargaan dari pengelola; 6) evaluasi produk. Evaluasi MIN 2 Sarolangun melalui pemanfaatan UTS, UAS, dan harian serta; 7) remidi. Program remidi MIN 2 Sarolangun terdiri dari remidi berfokus pada pedagogi individu, kelompok, dan tutor sebaya serta remidi dalam rangka meningkatkan motivasi, meningkatkan kompetensi sosial, dan meningkatkan kecakapan.

KESIMPULAN

Tidak ada konsistensi total quality management yang menitik beratkan pada kualitas input, proses, dan output dalam pemilihan pendidik MIN 2 Sarolangun. Keterlibatan stakeholder MIN 2 Sarolangun juga diperlukan untuk keberhasilan ini. Dalam penerapan manajemen kualitas total, MIN 2 Sarolangun menitikberatkan pada prinsip-prinsip bisikan, daya tanggap, empati, dan kepastian. Ini mirip dengan prinsip manajemen timbal balik Kotler. MIN 2 Sarolangun menerapkan manajemen kualitas total dengan menekankan prioritas melalui proses yang diprioritaskan, sehingga menghasilkan tingkat loyalitas yang tinggi di antara staf, pelanggan, dan keluarga pelanggan. Tingkat kepuasan pendidik dan tenaga kependidikan yang saat ini ada di MIN 2 Sarolangun juga berpotensi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang diberikan kepada para didik. Akibatnya kualitas pendidikan seseorang yang tinggi dapat tercermin dari kualitas motivasinya sehingga meningkatkan kualitas pendidikan orang tersebut, baik akademik maupun non akademik. Sampai saat ini, kualitas prestasi akademik dan nonakademik mahasiswa memiliki dampak yang signifikan terhadap kepuasan mahasiswa, yang mengarah pada hubungan yang saling menguntungkan antara Lembaga Pendidikan dan kepuasan mahasiswa. Aspek mutuel tersebut di atas diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap visi dan misi MIN 2 Sarolangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmuni, "Konsep Mutu dan Total Quality Management dalam Dunia Pendidikan," Ta'dib XVIII no.1 (Juni, 2013).
- Darmadji, "Implementasi Total Quality Management sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN Model Yogyakarta," El-Tarbawy Jurnal Pendidikan Islam 1 No. 2 November, 2008.
- Edward Sallis, *Total Quality Mangement in Education*. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015).
- Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2008).
- Muchlas Samani, dkk., *Manajemen Sekolah* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2009).

Fringgi Pranata, Jamrizal, Lukman Hakim : Implementasi *Total Quality Management (TQM)* Pendidikan Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sarolangun Provinsi Jambi

Parasuraman A, Leonard Berry, dan Valarie A. Zeithaml, “*The Nature and Determinant of Customer Expectations of Service,*” *Journal of the Academy of Marketing Science* 1 no. 21 (April, 1993).

Tenner dan Detoro, *Total Quality Management Three Steps to Continuous Improvement*, (New York: Addison Weley Publishing Company, 1992).

Uhar Suharsaputra, *Manajemen Pendidikan Perguruan Tinggi* (Bandung: Refika Aditama, 2015).

Zeithaml dan Bitner, *Service Marketing* (New Jersey: Graw Hill, 2000).

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014).

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2012).